

Hiperealitas Relasi Interpersonal Atasan Bawahan Dalam Serial Drama Korea A Business Proposal

Hotlando Manullang¹⁾, Santi Delliana²⁾

^{1,2)}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210
Email: hotlandomanullang@gmail.com
Email: Anastasia.santi@kalbis.ac.id

ABSTRACT: *Now a days, communication and information technology have touched every aspect of our lives, enabling faster processes and overcoming spatial and temporal constraints. Gone are the days of handwritten letters sent through postal services. It is undeniable that the advancements in information and communication technology have provided us with broader and more accurate sources of information. We now live in an information society, where every facet of our existence is influenced by technology. The rapid development of information and communication technology has ushered the world into the era of globalization. Notably, this globalized world is significantly shaped by media technology. Through global media platforms, human interactions are open and extensive. Furthermore, these media channels play a crucial role in disseminating cultures globally. Easy access to information and communication has made people more aware of diverse cultures. However, cultural exchange doesn't solely occur through traditional media. Social media platforms, films, and global television series also contribute to the distribution of cultural knowledge across borders.*

Keywords: *information technology, globalization, film, communication*

ABSTRAK: *Kini telah tersentuh oleh teknologi komunikasi dan teknologi informasi sehingga aspek tersebut mampu dijalankan dengan lebih cepat dan mampu mengatasi kendala ruang dan waktu. Informasi dan komunikasi yang dulu dilakukan dengan surat menyurat melalui pengiriman lewat pos, Harus diakui bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menyediakan sumber informasi secara lebih luas dan akurat. Masyarakat informasi dapat dikatakan sebagai masyarakat yang seluruh aspek kehidupannya digerakkan dan dipenngaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi ini telah membawa dunia masuk dalam zaman globalisasi. Tak dapat dipungkiri bahwa zaman globalisasi dipengaruhi secara kuat oleh perkembangan teknologi media. Dengan media global ini, interaksi antar manusia terbuka secara bebas dan luas. Dalam perkembangannya, dengan media global ini, membat terjadinya penyebaran penyebaran budaya secara global. Mudahnya akses informasi dan komunikasi membuat manusia makin mengenali budaya budaya lain. Namun, budaya budaya itu terdistribusi melalui media media lain juga seperti hadirnya platform social media, film film dan juga serial serial yang terdistribusi secara global.*

Kata kunci: *Teknologi informasi, globalisasi, film, komunikasi*

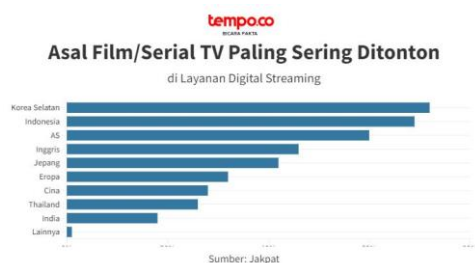
I. PENDAHULUAN

Dapat dikatakan dengan sangat tegas bahwa era sekarang ini adalah era teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Ini berarti bahwa semua aspek hidup kita tidak terlepas kedua aspek tersebut. Seluruh aspek hidup yang pada awalnya dilakukan secara konvensional dan tradisional, kini telah tersentuh oleh teknologi komunikasi dan teknologi informasi sehingga aspek tersebut mampu

dijalankan dengan lebih cepat dan mampu mengatasi kendala ruang dan waktu. Informasi dan komunikasi yang dulu dilakukan dengan surat menyurat melalui pengiriman lewat pos, kini dapat dilakukan dengan teknologi email yang berbasis internet. Harus diakui bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menyediakan sumber informasi secara lebih luas dan akurat. Kondisi global yang telah digerakkan oleh

teknologi informasi dan komunikasi ini telah membentuk sebuah masyarakat informasi (information society) (Rogers, 1991). Masyarakat informasi dapat dikatakan sebagai masyarakat yang seluruh aspek kehidupannya digerakkan dan dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi ini telah membawa dunia masuk dalam zaman globalisasi. Tak dapat dipungkiri bahwa zaman globalisasi dipengaruhi secara kuat oleh perkembangan teknologi media. Dalam perkembangannya, dengan media global ini, membat terjadinya penyebaran penyebaran budaya secara global. Mudahna akses informasi dan komunikasi membuat manusia makin mengenali budaya budaya lain. Namun, budaya budaya itu terdistribusi melalui media media lain juga seperti hadirnya platform social media, film film dan juga serial serial yang terdistribusi secara global.

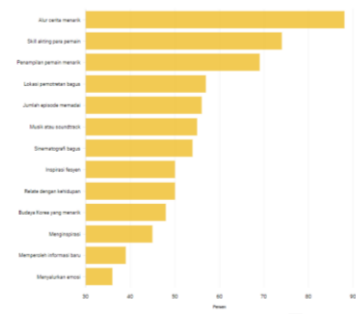
Salah satu bentuk yang nyata media sebagai bentuk alat penyebaran budaya adalah hadirnya serial Drama Korea secara global, termasuk di Indonesia. Serial Drama Korea masuk ke Indonesia mulai tahun 2002 hingga sekarang ini. Bahkan Drama Korea menjadi salah satu tontonan terpopuler dari pada bentuk film atau drama dari Negara lain. Hal ini dapat kita lihat dari data berikut



Gambar 1 Asal Film/Serial TV Paling Sering Ditonton, Sumber: (Javier, 2023)

Pertanyaannya adalah mengapa Drama Korea begitu menarik minat

penonton di Indonesia? Ada banyak alasan. Sebut saja karena Drama Korea ceritanya menarik sinematografinya bagus dan banyak lagi. Data berikut merupakan data yang menunjukkan alasan mengapa masyarakat Indonesia sangat menyukai drama Korea.



Gambar 2 Data Menyukai Drama

Dalam konteks teori komunikasi, Drama Korea, termasuk A Business Proposal merupakan serial drama yang seringkali menyuguhkan sebuah Hiperealita. Istilah Hiperealitas pertama kali diungkap oleh Baudrillard (2019) untuk mengungkapkan sebuah realitas semu yang realitas itu sendiri bukanlah realitas yang nyata. Hiperealitas adalah sebuah kondisi dimana melalui media, masyarakat disuguhkan sebuah realita semu yang membuat masyarakat menerima realitas semu itu sebagai realitas nyata yang dapat mereka jadikan sebagai realitas yang diinginkan. Hiperealitas telah membuat sebuah realita menjadi jauh berbeda dengan realitas sesungguhnya (Baudrillard, 2019).

Secara dominan, Serial Drama Korea A Business Proposal menyajikan hiperrealita dalam konteks hubungan atasan dan bawahan. hubungan kerja di tempat kerja merupakan salah satu hubungan yang paling penting yang melibatkan atasan dan bawahan. Hubungan yang positif antara atasan dan bawahan dapat mengambil bentuk perilaku, seperti, mendiskusikan masalah terkait pekerjaan, keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan,

ketersediaan pemimpin di setiap waktu ketika diperlukan, dan masih banyak lagi (Babalola et al, 2014). Seorang pemimpin yang efektif mengakui setiap orang sebagai individu dengan nilai & keyakinan yang berbeda. Dia menyadari hal itu pengaruh, seperti, pengalaman masa kecil, etnis latar belakang & warisan agama menentukan kepribadian, nilai, dan kepercayaan individu. Dia menyadari bahwa karena perbedaan tersebut, tindakan diambil olehnya dapat mempengaruhi satu anggota secara berbeda dari yang lain. Dengan demikian, sedangkan tindakan yang dilakukan mungkin akan memberikan dampak positif bagi seseorang, hal itu mungkin berdampak negatif pada orang lain (Gaur, 2013). Tema relasi antara atasan dan bawahan menjadi tema yang banyak diangkat dalam serial drama Korea. Tabel berikut menjadi bukti bahwa relasi atasan dan bawahan banyak diangkat dalam serial drama Korea.

Tabel 1. Diolah dari berbagai sumber oleh penulis

No	Tahun	Judul	Tema
1	2022	A BUSINESS PROPOSAL	Relasi CEO Dan Karyawan
2	2018	WHAT'S WRONG WITH SECRETARY KIM	Relasi CEO Dan Sekretaris
3	2019	HER PRIVATE LIFE	Relasi CEO Dan Karyawan
4	2017	STRONG WOMAN DO BONG-SOON	Relasi CEO Dan Bodyguard

5	2017	I AM NOT A ROBOT	Relasi CEO Dan Karyawan
6	2018	RICH MAN	Relasi CEO Dan Karyawan
7	2017	MY SECRET ROMANCE	Relasi CEO Dan Karyawan

Penelitian ini, akan memfokuskan diri pada pemahaman Hiperealitas dengan menjadikan Serial Drama Korea A Bussiness Proposal sebagai obyek Penelitian. Penelitian ini akan menguraikan makna hiperealita yang Nampak dalam keseluruhan alur cerita A Business Proposal terutama dalam konteks relasi antara atasan dan bawahan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mengedepankan unsur pemaknaan dan interpretasi pada suatu realita dalam konteks penelitian ini adalah realita Hiperrealita

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan diri pada analisa hiperealitas relasi atasan dan bawahan dalam serial drama Korea A Bussiness Proposal. Paling tidak penelitian ini menemukan 5 adegan penting yang menggambarkan hiperealitas relasi atasan bawahan:

- a. Adegan Kang Taemo Mangkir dari Pertemuan Perdana di Perusahaan
- b. Adegan Kang Taemo Mengejar Shin Ha Ri di Gedung Perusahaan
- c. Adegan Kang Taemo Meminta Shin Ha Ri Memproduksi Ulang Produk Perusahaan

- d. Adegan Kang Tae Mo mengaku Pacar Shin Ha Ri
- e. Adegan Kang Taemo Bersembunyi di almari pakaian Shin Ha Ri

Dalam bagian selanjutnya, pada bagian pembahasan akan ditampilkan adegan adegan hiperealitas relasi atasan bawahan yang ditemukan. Agar analisa dapat dipahami secara lebih proporsional, akan ditampilkan juga frame-frame yang membangun adegan adegan hiperrealitas. Dalam perspektif Baudrillard, drama Korea *A Business Proposal*, menjadi drama yang penuh dengan tumpukan Hiperealitas dalam relasi interpersonal dan dalam perspektif hubungan atasan dan bawahan. Penekanan konsep hiperealitas Baudrillard adalah pada pembentukan realitas semu yang seakan lebih riil dibandingkan dengan realitas sesungguhnya (Baudrillard, 1985). Begitu juga dengan unsur relasi atasan bawahan. Drama Korea *A Business Proposal* dengan alur utamanya berada dalam jalur alur relasi atasan dan bawahan, banyak memberikan gambaran dinamika relasi atasan dan bawahan yang akan sangat sulit ditemukan dalam dunia nyata.

Dalam keseluruhan drama Korea *A Business Proposal*, mulai episode 1-12 paling tidak terdapat 5 adegan yang menunjukkan Hiperealita relasi atasan dan bawahan yang ditampilkan 2 tokoh utama: Kang Taemo dan Shin Ha Ri.

1. Adegan Kang Taemo Mangkir dari Pertemuan Perdana di Perusahaan



Gambar 1 Episode 1 menit 3 :17

Adegan ini adalah adegan dimana Perusahaan Go Food akan mengadakan penyambutan bagi Kang Tae Mo yang baru saja kembali ke Korea dari studinya di Amerika. Kakek Kang Tae Mo, yang sering disebut dengan sebutan Ketua Kang menyerahkan posisi Presiden Direktur kepada Kang Taemo. Sebagai awal, Ketua Kang mengadakan penyambutan dengan mengundang seluruh karyawan untuk mendengarkan pidato perdana Kang Tae Mo



Gambar 2 Episode 1, menit 3 : 39

Akan tetapi ternyata Kang Tae Mo justru menunjuk Cha Sung-hoon untuk mewakili pidatonya yang sangat singkat. Bahkan isi pidatonya justru mengisyaratkan bahwa Kang Tae Mo tidak menghendaki upacara penyambutan.



Gambar 3 Episode 1, menit 4, detik 12

Hal inilah yang membuat Ketua Kang sangat murka dan marah bahkan kemarahan ditunjukkan di hadapan seluruh karyawan. Dalam konteks teori relai interpersonal, Kang Taemo telah melewatkan satu proses penting dalam relasi interpersonal yaitu proses inisiasi. Proses ini adalah proses penting dalam relasi interpersonal karena di sinilah pondasi relasi itu terbangun. Hal ini makin

parah jika diletakkan dalam konteks relasi antara bawahan dan atasan. Bagaimana mungkin relasi bawahan dan atasan terjalin dengan baik ketika tidak pernah terjadi proses inisiasi?

Hal ini disadari sebagai sebuah yang aneh bagi hamper semua informan. Semua informan melihat hal ini sebagai kekurangan dalam diri Kang Tae Mo terkait bagaimana membangun relasi interpersonal.

Ya, harusnya Kang Tae Mo memanfaatkan moment itu untuk memperkenalkan diri. (Theodore)

Lha bagaimana bisa membangun relasi kalo enggan berkenalan. (Yoga)

Kok begitu ya ...padahal lulusan luar negeri...Presdir pula... (Yoga)

Ya...jadi kesannya tidak bagus bagi karyawan. (Wibowo)

Lha itu Predir atau bukan? hahahhahah (Alex)

Yang tidak disadari Kang Taemo adalah bahwa kualitas relasi atasan dan bawahan akan sangat menentukan kinerja karyawan. Dalam paradigma teori relasi interpersonal dalam konteks relasi atasan dan bawahan, Kang Taemo telah melakukan kesalahan manajemen yang fatal.

2. Adegan Kang Taemo Mengejar Shin Ha Ri di Gedung Perusahaan



Gambar 4 Episode 2 menit 14 : 10

Adegan ini dilatarbelakangi Shin Ha Ri yang berusaha menutupi identitas dirinya yang telah menjadi wanita pengganti untuk kencana buta yang dilakukan Kang Tae Mo. Sebagai pengganti wanita yang akan kencana buta dengan Kang Tae Mo, Shin Ha Ri beru tahu kalo ternyata orang yang kencana buta dengannya adalah Presiden Direktur tempat ia bekerja. Untuk itulah, Shin Ha Ri tidak ingin berpapasan dengan Kang Tae Mo di tempat kerja agar rahasia tidak terbongkar. Dalam adegan ini, Shin Ha Ri secara tidak sengaja berjumpa dengan Kang Tae Mo di lobi gedung Perusahaan. Shin Ha Ri tentu panik.



Gambar 4. Episode 2 menit 14 : 21

Dalam kepanikan inilah, Shin Ha Ri berusaha menghindari dengan segera berlari meninggalkan lobi. Namun, karena Shin Ha Ri menggunakan sandal Laboratorium yang licin, di justru terpeleset.



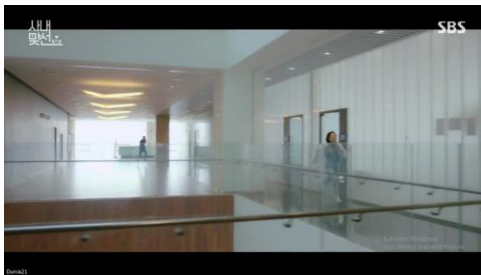
Gambar 4 Episode 2 menit 14 : 34

Akibat terpelesetnya Shin Ha Ri, sandal laboratoris yang dikenakannya terlepas dan justru mengenai hidung Kang Tae Mo.



Gambar 4. Episode 2 menit 15:3

Akibat terkena sandal laboratorium, hidung Kang Tae Mo mengeluarkan darah. Kang Tae Mo merasa marah dan malu. Ia berusaha mengetahui siapa pelakunya. Tiba-tiba Kang Tae Mo melihat seorang karyawan yang berlari tanpa menggunakan sandal. Kang Tae Mo yakin itulah pelakunya. Maka Kang Tae Mo segera berlari dan mengejar karyawan itu.



Gambar 4 Episode 2 menit 16: 5

Terjadilah adegan Kang Tae Mo mengejar Shin Ha Ri. Adegan pengejaran ini berlangsung cukup lama karena Shin Ha Ri berlari terus ke sudut-sudut kantor, bahkan Shin Ha Ri menggunakan lift dalam pelariannya ini. Kejadian ini disaksikan oleh karyawan-karyawan lain. Dalam konteks teori relasi interpersonal, pola relasi ini telah masuk dalam tahap eksplorasi dimana diantara individu yang berinteraksi ada satu pengalaman yang melibatkan keduanya sehingga pengalaman itu membuat adanya interaksi lebih lanjut. Dalam fase inilah terjadi interaksi dalam suatu momen bersama. Meski, salah satu pihak belum mengungkap jati dirinya namun secara

individual kedua individu ini pernah mengalami momen yang sama.

Ya secara proses relasi, antara Kang Tae Mo dan Shin Ha Ri mulai terlibat dengan interaksi-interaksi (Alex)

Meski karena ketakutan...tapi sebenarnya Kang Tae Mo dan Shin Ha Ri sudah masuk dalam relasi yang lebih intens (Wibowo)

Dalam konteks hubungan atasan dan bawahan, tentu sangat dipahami kepanikan Shin Ha Ri yang makin bertambah. Tentu saja hal ini sangat bisa dipahami. Dalam konteks hubungan atasan dan bawahan terdapat pola hubungan Selain dia tidak ingin jati dirinya terbongkar, Shin Ha Ri makin panik karena telah membuat atasannya terluka. Dalam paradigma atasan dan bawahan, terjadi relasi memberi petunjuk dan memohon petunjuk. Oleh karena itu, kejadian membuat luka atasan adalah sesuatu yang menyebabkan kecemasan bagi bawahan dan menyebabkan kemarahan atasan. Oleh karena itu, baik reaksi Shin Ha Ri dan Kang Tae Mo dalam hal ini adalah reaksi yang wajar dan normal.

Ya wajarlah...semua bawahan ya akan merasa takut jika mengalami seperti itu (Theodore)

Ya takutlah...semua bawahan akan bersikap seperti Shin Ha Ri (Yoga)

Namun, yang menjadi masalah adalah bahwa reaksi normal dan wajar itu ditampilkan dengan adegan penuh dengan hiperealita. Sangat susah ditemukan dalam kehidupan real seorang Presiden Direktur mengejar karyawannya di gedung Perusahaannya. Secara etis, ini justru akan menghancurkan kewibawaan sang Presiden Direktur. Dalam dunia nyata, Presiden Direktur yang mengalami hal seperti ini cukup memberikan perintah pada jajarannya untuk mencari siapa yang telah melukai dirinya. Presiden Direktur

dapat saja meminta staf IT untuk mengecek CCTV Gedung atau bahkan memanggil Manager Laboratorium untuk mengecek karyawannya yang kehilangan sandal laboratorium. Maka, sungguh sebuah Hiperealita, seorang Presiden Direktur berlarian di gedung Perusahaan miliknya untuk mengejar karyawannya yang bahkan adalah karyawan level staf.

Ah mana mungkin...gak mungkin lah Presidir ngejar ngejar kayak gitu (Yoga)

He he he...itu gak realistik lah....masa Presdir ngejar kaya ngejar maling gitu (Alex)

Lha emang Presdir gak punya orang buat nyari pelakunya? heheheheh (Wibowo)

Di lain sisi, Shin Ha Ri pun digambarkan dengan penuh Hiperealita. Sangat sulit menemukan dalam dunia nyata seorang karyawan level staff yang membuat Presiden Direktur nya terluka tidak meminta maaf tetapi malah justru lari untuk bersembunyi. Dia pasti sadar bahwa tidak susah bagi Presiden Direktur untuk menemukan dirinya. Di sinilah letak hiperealitas adegan ini.

Itu juga gak mungkin lah...karyawan pastilah langsung minta maaf (Jessica)

Jiah...karyawan lari...pasti dipecat lah...itu dilebih lebihkan aja (Yoga)

3. Adegan Kang Taemo Meminta Shin Ha Ri Memproduksi Ulang Produk Perusahaan



Gambar 4 Episode 5 menit 7:02

Adegan ini dilatar belakangi alur cerita dimana jatidiri Shin Ha Ri telah terbongkar. Kang Tae Mo tau bahwa Shin Ha Ri adalah wanita yang melakukan kencan buta dengannya. Hal ini membuat Kang Tae Mo sangat marah. Kemarahan Kang Tae Mo semakin besar ketika mengetahui fakta bahwa Shin Ha Ri adalah wanita pengganti dalam kencan butanya. Hal ini terjadi karena wanita sesungguhnya yang harusnya berkencan dengan Kang Tae Mo telah membayar Shin Ha Ri untuk menggantikannya karena enggan berkencan dengan Kang Tae Mo. Kang Tae Mo bukan hanya merasa bahwa kencan butanya telah membuang buang waktunya tetapi juga merasa telah dipermainkan apalagi oleh karyawannya sendiri. Inilah yang membuat Kang Tae Mo merasa perlu membalas dendam pada Shin Ha Ri, karyawannya sendiri. Balas dendam Kang Tae Mo dimulai dengan melakukan revisi terhadap produk ravioli yang dikembangkan atas usulan Shin Ha Ri.



Gambar 4. Episode 5 menit 9 : 16

Tanpa menyadari bahwa identitas dirinya telah terbongkar, Shin Ha Ri melakukan perintah Kang Tae Mo. Shin Ha Ri menganggap bahwa Kang Tae Mo akan meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya produk ravioli sampai 20%. Untuk produk ravioli yang coba dibuat ulang Shin Ha Ri, Kang Tae Mo selalu mengatakan belum cocok sehingga meminta Shin Ha Ri untuk membuat ulang.



Gambar 4.Episode 5 menit 9 : 32

Sebagus apapun ravioli yang dibuat ulang oleh Shin Ha Ri, Kang Taemo pasti menunjukkan ketidakpuasannya. Tujuannya Cuma satu, membalas dendam Shin Ha Ri atas apa yang dilakukan Shin Ha Ri kepadanya.



Gambar 4.Episode 5 menit 9 : 42

Shin Ha Ri terus berusaha membuat ulang produk ravioli meski dia bingung produk seperti apa yang dikehendaki Kang Tae Mo. Shin Ha Ri ditampilkan sangat tertekan dalam adegan ini.



Gambar 4 Episode 5 menit 10 : 27

Bahkan secara ekstrem ditunjukkan dalam adegan ini, Kang Tae Mo menolak produk ravioli yang dibuat Shin Ha Ri tanpa mencicipinya bahkan tanpa melihatnya. Dalam konteks relasi interpersonal, adegan ini adalah adegan yang

menggambarkan tahap intensifikasi dimana mulai muncul konflik yang membuat salah satu individu mengalami tekanan dalam relasi. Hal ini sangat dirasakan oleh Shin Ha Ri. Pemicu konflik adalah karena salah satu individu dalam hal ini Kang Tae Mo merasa dipermainkan dengan kebohongan Shin Ha Ri. Dalam konteks relasi antara atasan dan bawahan ketidakjujuran dan kebohongan, apalagi yang ditujukan pada atasan merupakan tindakan yang tidak dapat ditolerir. Dari pihak atasan, terdapat dua kemungkinan entah memaafkan atau menggunakan power nya untuk melakukan balasan. Dalam hal ini Kang Tae Mo menggunakan power yang dimilikinya untuk membalas rasa dipermainkan dengan mempermainkan Shin Ha Ri.

Ya...ada tahap konflik dalam setiap relasi...itu wajar...nah ini konflik disebabkan karena kebohongan (Theodore)

Pastilah.. dalam suatu relasi konflik itu pasti ada aja....gak ada relasi yang tanpa konflik (Wibowo)

Konflik itu wajar...tapi seorang Presdir pasti pakai kuasanya untuk berkonflik seperti itu (Jessica)

Jika kita memandang hal ini dalam perspektif Hiperealitas tentu saja adegan ini sangat sarat dengan unsur Hiperealitas. Sangat susah menemukan dalam kehidupan real seorang Presiden Direktur yang telah dibohongi karyawannya membuang buang waktunya untuk membalas dendam dengan cara tersebut. Dalam kehidupan nyata, kebohongan pada atasan tertinggi dianggap pelanggaran yang berat dan menunjukkan *attitude* yang buruk. Attitude merupakan faktor yang sangat penting di tempat kerja. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi organisasi tetapi juga individu karyawan. Organisasi yang menumbuhkan sikap kerja yang baik di antara karyawannya

akan meningkatkan efisiensi komunikasi, mencapai kerja tim dan kolaborasi yang lebih baik dalam proses kerja.

Attitude merupakan suatu cara perasaan atau pemikiran yang menetap sehubungan dengan sesuatu atau seseorang dan tercermin dalam tingkah laku seseorang. Dalam lingkungan kerja, sikap positif sangatlah penting. Hubungan dan kinerja di tempat kerja mana pun sangat dipengaruhi oleh sikap tim. Jika para pekerja misalnya merasa bahwa mereka tidak dihargai oleh organisasi atau dihormati oleh para pemimpin mereka, maka tingkat moral mereka kemungkinan besar akan rendah. Sebaliknya ketika pekerja benar-benar merasa bahwa organisasi menghargai, mereka mengakui dan menghargai kontribusinya, maka motivasi dan komitmen mereka terhadap organisasi semakin tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi dan pemimpin untuk secara sengaja menumbuhkan budaya kerja yang baik dengan mendorong sikap positif di kalangan karyawan.

Oleh karenanya, hal ini akan berujung pada sanksi tegas entah Teguran Sangat keras atau bahkan juga pemecatan. Namun, dalam adegan ini, justru sikap Kang Tae Mo menunjukkan sisi Hiperealitasnya. Yang dilakukan Kang Tae Mo merupakan anomali dari sikap seorang Presiden Direktur bahwa sikap Kang Tae Mo adalah hiperealitas dari sikap seorang Presiden Direktur.

Ya emang..itu melebihi lebihkan...alias hiperealita....gak mungkinlah Presdir melakukan balas dendam dengan cara begitu (Theodore)

Ya bingung aja...kok ada Presiden Direktur...pimpin perusahaan seperti main main gitu (Yoga)

Hahahahah...itu Presdir dalam khayalan itu hahahahaha (Alex)

4. Adegan Kang Tae Mo mengaku Pacar Shin Ha Ri



Gambar 4 Episode 7 menit 2 :0

Adegan ini berlatar belakang alur cerita dimana Shin Ha Ri telah mengakui dirinya yang sebenarnya. Shin Ha Ri telah jujur kepada Kang Tae Mo bahwa dialah wanita pengganti dalam kencana buta Sang Presiden Direktur. Setelah mengalami berbagai proses dan kejadian, mulai timbullah rasa cinta Kang Tae Mo terhadap Shin Ha Ri. Kang Tae Mo menjadi sadar wanita seperti Shin Ha Ri inilah wanita yang dia idamkan. Rasa benci dan dendam Kang Tae Mo telah berubah menjadi rasa cinta. Namun, Kang Tae Mo menginginkan cinta dalam hatinya dapat terjadi dengan wajar dan normal. Dengan alasan mencari inspirasi untuk produk baru, Kang Tae Mo mengajak Shin Ha Ri mengunjungi beberapa tempat yang memiliki makanan khas. Tentu, untuk melakukan ini, Kang Tae Mo telah mencari tahu lewat sosial media milik Shin Ha Ri tempat mana yang ingin Shin Ha Ri kunjungi dan makanan-makanan favorit Shin Ha Ri. Tanpa disengaja, ketika Shin Ha Ri sedang berada di lobi tempat mereka menginap, Shin Ha Ri yang saat itu seorang diri, bertemu dengan teman-teman Shin Ha Ri. Teman-teman Shin Ha Ri menanyakan siapa laki-laki yang bersama Shin Ha Ri di hotel itu. Pertanyaan ini tentu bukan tanpa dasar. Shin Ha Ri beberapa hari sebelumnya mengatakan bahwa ia akan menghabiskan waktu *weekend* dengan pacarnya. Tentu saja hal ini di luar dugaan Shin Ha Ri. Shin Ha Ri panik. Apa yang harus dikatakan pada teman temannya.

Teman temannya pasti akan mengetahui bahwa dia telah berbohong.



Gambar 4 Episode 7 : menit 2 : 17

Dalam kondisi yang serba salah inilah, tiba-tiba datang Kang Tae Mo dan menyapa Shin Ha Ri dengan sapaan sayang. Hal ini tentu mengejutkan Shin Ha Ri. Di tengah kebingungannya ini teman-teman menanyakan siapa yang baru saja datang. Shin Ha Ri makin bingung ketika Kang Tae Mo memperkenalkan diri sebagai pacar Shin Ha Ri.



Gambar 4 Episode 7 menit 5 : 31

Tidak hanya mengaku sebagai pacar Shin Ha Ri, Kang Tae Mo juga memperlakukan Shin Ha Ri dengan penuh romantis selama acara makan malam bersama. Kang Tae Mo mengumbar kemesraan dan perhatian romantis pada Shin Ha Ri. Melihat hal ini, Shin Ha Ri mengikuti saja karena sebelumnya Kang Tae Mo telah mengatakan kepada Shin Ha Ri bahwa yang dia lakukan semata untuk menghancurkan kesombongan dan ke-julid-an teman-teman Shin Ha Ri.



Gambar 4 Episode 7 menit 13: 13

Untuk makin meyakinkan lagi Kang Tae Mo sengaja menyewa satu kamar di hotel itu untuk bermalam dengan Shin Ha Ri.

Dalam konteks teori relasi interpersonal, tahap ini menjadi tahap formalisasi. Meski dibungkus dalam konteks yang belum formal, namun Kang Tae Mo telah mengirimkan sinyal kepada Shin Ha Ri, bahwa ia memiliki niat melakukan formalisasi dalam hubungan mereka. Meski diliputi kebingungan akan apa yang dilakukan Kang Tae Mo, namun Shin Ha Ri diperlihatkan mulai tumbuh perasaan yang sama pada Kang Tae Mo meski perasaan itu selalu disangkalnya mengingat status mereka yang sangat berbeda.

Selalu dibutuhkan pengakuan dalam setiap hubungan...bukan harus hubungan pacaran....hubungan pertemanan pun butuh pengakuan (Yoga)

Formalitas hubungan itu ya menyatakan atau menunjukkan bahwa ada relasi satu orang dengan orang lain (Jessica)

Kalo bicara secara umu...iya...semua hubungan butuh pengakuan (Wibowo)

Dalam perspektif hubungan atasan dan bawahan tentu saja ini merupakan kejadian yang luar biasa. Seorang Presiden Direktur mengaku secara publik bahwa dia adalah pacar seorang wanita yang adalah karyawannya sendiri. Tentu apa yang dilakukan Sang Presiden Direktur bukan tanpa resiko. Namun

justru di sinilah letak Hiperealitas nya. Apa yang dilakukan Kang Tae Mo sebagai sebuah *common sense* sangatlah mustahil terjadi. Seorang Presiden Direktur melakukan sesuatu yang dapat mengancam kewibawaan dan kredibilitasnya. Secara pribadi, yang dilakukan Kang Tae Mo juga menjadi hiperealitas dalam hubungan interpersonal. Adalah sesuatu yang sangat berani bahkan mustahil mengakui seseorang sebagai pacar tanpa yakin apakah seseorang itu mau menerima atau tidak.

Ah ini ma khayalan....Hiperealita....gak mungkin lah seorang Presdir nekad seperti itu (Theodore)

Hahahaha pengen punya Presdir seperti itu hahahahah...tapi itu kemungkinan kecil banget dalam dunia nyata (Yoga)

Niat banget itu Presdir sampai nyewa kamar buat berdua...kalo dalam dunia nyata susahlah itu terjadi (Alex)

5. Adegan Kang Taemo Bersembunyi di almari pakaian Shin Ha Ri



Gambar 4 Episode 10, menit 22 : 58

Adegan ini berlatar belakang alur cerita dimana Kang Tae Mo dan Shin Ha Ri telah resmi berpacaran, namun Shin Ha Ri belum memiliki keterbukaan pada keluarga soal hubungannya dengan Kang Tae Mo. Pada suatu saat, ketika orangtua Shin Ha Ri pergi melayat kerabat dengan rencana menginap, Shin Ha Ri mengajak Kang Tae Mo, Cha Sung-hoon dan Jhin

Young-seo. berkunjung ke rumahnya. Mereka menghabiskan waktu dengan makan malam bersama.



Gambar 4 Episode 10 menit 25 : 10

Namun, tiba-tiba rencana orangtua Shin Ha Ri untuk menginap batal dan mereka pulang lebih cepat. Tentu saja, keempat sahabat ini panik karena memang mereka masih perlu merahasiakan hubungan Kang Tae Mo dan Shin Ha Ri. Untuk itu Jhin Young-seo berusaha memperlambat agar orangtua Shin Ha Ri tidak segera masuk ke rumah sementara Shin Ha Ri menyembunyikan Kang Tae Mo di kamarnya.



Gambar 4 Episode 10 menit 26 : 36

Makan malam akhirnya dilanjutkan, tanpa kehadiran Kang Tae Mo yang bersembunyi di kamar Shin Ha Ri. Shin Ha Ri dengan berbagai macam cara berusaha agar makan malam cepat selesai. Namun Ibu Shin Ha Ri justru mengajak mereka minum alkohol bahkan sampai mereka kehabisan minuman. Tiba-tiba Ibu Shin Ha Ri mengatakan bahwa masih ada satu minuman tradisional hadiah dari kantor Shin Ha Ri yang biasa diminum. Minuman ini hadiah dari kantor karena

Shin Ha Ri terpilih sebagai *Best Employee*. Malangnya, minuman itu disimpan di kamar Shin Ha Ri. Tanpa banyak komentar Ayah Shin Ha Ri bangkit dan berjalan menuju kamar Shin Ha Ri.



Gambar 4 Episode 10 menit 29 : 4

Melihat ayahnya menuju kamarnya, Shin Ha Ri berusaha memberi kode kepada Kang Tae Mo bahwa ayahnya akan masuk kamarnya. Setelah ayahnya masuk ke kamar Shin Ha Ri, ia mengambil minuman tanpa bertemu dengan Kang Tae Mo. Shin Ha Ri bingung. Ternyata Kang Tae Mo bersembunyi di almari pakaian milik Shin Ha Ri.

Adegan ini memang menyajikan unsur komedi dalam rangka menguatkan alur cerita. Namun, tetap saja unsur Hiperealita begitu nampak. Bentuk relasi yang ditampilkan dalam adegan ini dapat dikatakan merupakan suatu bentuk relasi semu yang kemudian menjadi suatu yang dianggap yang benar-benar terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dalam adegan tersebut ditampilkan orangtua Shin Ha Ri yang tidak mengetahui keberadaan Kang Tae Mo dan tanda-tanda yang aneh yang ditampilkan Shin Ha Ri. Selain itu, menyembunyikan Presiden Direktur dalam almari pakaian menjadi sesuatu yang super Hiperealita.

Ya ini unsur komedi nya...tapi memang gak masuk akal sih (Wibowo)

Ya ini ma adegan lucu lucuan...gak mungkin terjadi lah (Alex)

Ah ini ma super hierealita hahahaha (Yoga)

Ciri drama korea salah satunya ya banyak yang gak sesuai realita (Theodore)

Dalam kehidupan nyata, ketika orang telah resmi berkomitmen pada suatu hubungan, justru terdapat keinginan akan pengakuan akan hubungan tersebut. Komitmen inilah yang akan membangun intimasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam relasi. Intimasi ini akan menuntut kesadaran diri, empati, kemampuan mengkomunikasikan emosi, menyelesaikan konflik, dan memelihara komitmen. Dalam relasi interpersonal, individu akan mencari intimasi melalui dua ekspresi intimasi yaitu persahabatan kepada teman sebaya dan cinta pada pasangan romantis.

Dalam situasi yang wajar, dengan pertimbangan tertentu seseorang mungkin akan berusaha merahasiakan suatu hubungan namun tidak dengan situasi yang ditampilkan dalam adegan tersebut. Tindakan untuk menyembunyikan Presiden Direktur adalah sebuah Hiperealita dalam adegan ini.

IV. SIMPULAN

A. Simpulan

Drama Korea *A Business Proposal* menjadi salah satu drama yang menunjukkan adanya hiperealita dalam media massa. Dengan dibalut tema pokok relasi atasan dan bawahan, drama Korea *A Business Proposal* menyuguhkan berbagai macam realita khayalan sehingga dapat dikatakan drama *A Business Proposal* merupakan drama yang penuh dengan longoran hiperealita yang menciptakan sebuah realita utopis mengenai relasi atasan bawahan.

Konsep relasi antara atasan dan bawahan digambarkan drama Korea *A Business Proposal* seolah menjadi realitas baru yang bahkan tidak dapat ditemukan dalam realita sesungguhnya.

Bongkahan-bongkahan hiperealita dalam drama Korea A Bussiness Proposal inilah yang menjadikan drama A Bussiness Proposal menjadi drama yang dikemas dengan Hipperrealitas sebagai dasar pokoknya dan mewarnai alur cerita dari awal hingga akhir.

B. SARAN

Saran penelitian Mempelajari bagaimana konsumsi budaya populer, seperti serial drama Korea, dapat membentuk identitas dan persepsi individu terhadap hubungan atasan-bawahan, terutama dalam konteks globalisasi budaya. Peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya dalam ranah akademik mengenai tema hiperealitas dalam relasi atasan dan bawahan dapat menggali beberapa aspek lebih mendalam. Pertama, untuk memahami dimensi hiperealitas dalam drama Korea, disarankan untuk melakukan penelitian dengan fokus pada perbandingan dua atau tiga judul Drama Korea yang relevan. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana tema tersebut digarap dan diinterpretasikan dalam konteks budaya Korea, serta bagaimana penggunaan hiperealitas bervariasi antara judul-judul yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.20414/JURKOM.V12I1.2243>
- Baudrillard, J. (1994). *Simulacra and simulation*. University of Michigan. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9Z9biHaoLZIC&oi=fnd&pg=PA1&dq=jean+baudrillard+simulacra&ots=3OUdb2ezjZ&sig=Rp8w88X0jNsrkGAiwtwwWaj62UE&redir_esc=y#v=onepage&q=jeanbaudrillard+simulacra&f=false
- Baudrillard, J. (2019). *Simulacra and Simulations* (1981). In *Crime and Media: A Reader* (pp. 69–85). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780367809195-8/SIMULACRA-SIMULATIONS-1981-JEAN-BAUDRILLARD>
- Brent, D. R., & Stewart, L. P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dihni, V. A. (2022). *Mengapa Orang Indonesia Suka Nonton Drakor? Ini Alasannya*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/30/mengapa-orang-indonesia-suka-nonton-drakor-ini-alasannya>
- Frederika Sigalingging, N., Elsera, M., & Syafitri, R. (2023). *Fenomena Oversharing Di Instagram Pada Generasi Muda Di Kota Tanjungpinang*. <http://lib.umrah.ac.id/>
- Gunawan, B. (2022). *Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.
- Harahap, S. R. (2020). *Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.32505/HIKMAH.V11I1.1837>
- Javier, F. (2023). *Beda Nasib Drakor dan K-pop di Pasar Hiburan Digital Indonesia* -. *Data Tempo.Co*. <https://data.tempo.co/data/1618/beda-nasib-drakor-dan-k-pop-di-pasar-hiburan-digital-indonesia>
- Jung, G. (2019). *Aspirational paternity and the female gaze on Korean reality–variety TV*. <https://doi.org/10.1177/0163443719853506>, 42(2), 191–206. <https://doi.org/10.1177/0163443719853506>
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Kuantitatif & Kualitatif)* (2nd ed.). Prenada Media Group.
- Logan, R. K., & Pruska-Oldenhof, I. (2022). *The Spiral Structure of Marshall McLuhan's Thinking*. In *A Topology of Mind* (pp. 121–137). https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-96436-8_10
- Maulina, P., Fitri, A., & Triantoro, D. A. (2023). *Narasi Jilbab dan Realitas Simulakra di Akun Instagram @buttonscarves*. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 1–29. <https://doi.org/10.24815/JKG.V12I1.31232>
- Mayadi, M., & Kustanto, P. (2022). *Pelatihan Sistem Informasi Pelayanan Surat Pengantar Untuk Perangkat Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.31599/JABDIMAS.V5I1.872>

- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya.
- Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). Peran Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83–94.
<https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.7019>
- Neuman, W. L. (2013). Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. PT Indeks.
- Parlindungan, Davis. R. (2020). Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Perantau dalam Beradaptasi di Lingkungan Pendidikan Tinggi.
- Putri, L. A., Cangara, H., & Wahid, U. (2022). Perilaku Komunikasi Antarbudaya Pedagang Indonesia Dalam Interaksi Dengan Pedagang Malaysia Di Komplek Pasar Sriaman Relau Pulau Pinang. *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 71–82.
<https://doi.org/10.29300/NJSIK.V15I1.6288>
- Rahmad, R. (2020). Dinamika Komunikasi Pendidikan pada Era Disrupsi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 64–73.
<https://doi.org/10.18592/ALHADHARAH.V19I2.3896>
- Rogers, D., & Euchner, J. (2022). Digital Transformation: An Interview with David Rogers Jim Euchner talks with David Rogers about the ways digital technology is changing strategy and what leaders can do to manage the pace and complexity of the digital world. *Research Technology Management*, 65(5), 11–17.
<https://doi.org/10.1080/08956308.2022.2095759/ASSET/CMS/ASSET/A91C5E94-874D-4083-88C7-59A0198042BC/08956308.2022.2095759.FP.PNG>
- Rosana, A. (2022). A Business Proposal: Analisis Simulacra Romantisme Drama Korea. *Ilmu Dan Budaya*, 43(2), 184–201.
<https://doi.org/10.47313/JIB.V43I2.1819>
- Saumantri, T., & Zikrillah, A. (2020). Teori Simulacra Jean Baudrillard Dalam Dunia Komunikasi Media Massa. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 247–260.
<https://doi.org/10.24235/ORASI.V11I2.7177>
- Screen adaptations: Translating words into images and sounds. (2023). *Translation, Adaptation and Digital Media*, 190–248.
<https://doi.org/10.4324/9780429262012-8/SCREEN-ADAPTATIONS-JOHN-MILTON-SILVIA-COBELO>
- Sepinwall On Mad Men and Breaking Bad: An eShort from the Updated Revolution ... - Alan Sepinwall - Google Buku. (n.d.). Retrieved February 13, 2024, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=atrvcgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT3&dq=Alan+Sepinwall+web+series+korea&ots=M7KSJ7ka-P&sig=RaJ1oSMz1f0Ds3FS5ru4e0RJh5s&r edir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Shacklock, Z. (2019). Queer kinaesthesia on television. *Screen*, 60(4), 509–526.
<https://doi.org/10.1093/SCREEN/HJZ037>
- Sudaryono. (2022). Komunikasi Bisnis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LbleEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA154&dq=Seluruh+aspek+hidup+yang+pada+awalnya+dilakukan+secara+konvensional+dan+tradisional,+kini+telah+tersentuh+oleh+teknologi+komunikasi+dan+teknologi+informasi+sehingga+aspek+tersebut+mampu+dijalankan+dengan+lebih+cepat+dan+mampu+mengatasi+kendala+ruang+dan+waktu.&ots=QFdixXDNmS&sig=DGsrPkaDvy2zGZDI2HDRONB3UOk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta cv.
- Sulistiana, P., Setiawan, R., & Hayat, N. (2023). Pola Relasi Sosial Nelayan dalam Koperasi Mina Muara Sejahtera di Desa Muara Kecamatan Wanasalam. *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 777–791.
<https://doi.org/10.33627/ES.V6I2.1382>
- Sunarto, Hasfi, N., & Yusriana, A. (2022). Analisis Isi Etnografis: Gaya Jurnalisme Media Konvensional Dan Media Baru Di Era 4.0.
- Thamrin, A. N., Safitri, R., Irwansyah, M. A., Kristiyanto, A., & Sujaini, H. (2023). Konsep Teknologi Informatika. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=InzqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA59&dq=Seluruh+aspek+hidup+yang+pada+awalnya+dilakukan+secara+konvensional+dan+tradisional,+kini+telah+tersentuh+oleh+teknologi+komunikasi+dan+teknologi+informasi+sehingga+aspek+tersebut+mampu+dijalankan+dengan+lebih+cepat+dan+mampu+mengatasi+kendala+ruang+dan+waktu.&ots=LqQFfUrktX&sig=qvDQNULaTXams7iUmD2AZqhann0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Vardiansyah, D., & Delliana, S. (2020). The Impact of Digital Labor: Innovation or Exploitation? (Critical Perspective of Christian Fuchson Economy Politics of Social Media). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5s), 620–625.
- Werdiningsih, W. (2020). Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21154/IJOUGS.V1I1.206>